

Landasan Teoritis Pendidikan Karakter: Tinjauan Konseptual dari Berbagai Perspektif Keilmuan

Nurkholis¹, Fani Al Riski², Nadifa Sabila Alfafa³, Salma Khansa Adibah⁴

¹Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

^{2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

Email: nurkholis@umc.ac.id¹, faniariski09@gmail.com², nadifasabila10@gmail.com³, salmakhansaadiba@gmail.com⁴

Received: 01-06-2026

Revised: 01-07-2026

Accepted: 13-07-2026

Abstract:

Character development is a crucial element of the current education system, particularly in fostering a generation that is not only academically intelligent but also possesses strong moral and ethical principles. This article aims to analyze the theoretical foundations of character development from various academic perspectives, including theories of moral, cognitive, and social development. The study employs a literature review approach, analyzing accredited academic journals published within the last five years. The findings indicate that character development is rooted in universal moral values, cultural and religious aspects, and a nation's foundational principles such as Pancasila. Furthermore, theories of moral and social development play a significant role in understanding how students internalize character values. Crucially, character development must be integrated into both the curriculum and the learning environment; thus, it should not remain merely theoretical or rule-based but must be actively implemented within the learning process.

Keywords: *character education, theoretical foundation, morals, education, values*

Abstrak:

Pengembangan karakter adalah elemen penting dalam sistem pendidikan saat ini, terutama dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki prinsip moral dan etika yang kuat. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dasar teori pengembangan karakter dari berbagai sudut pandang akademis, termasuk teori tentang perkembangan moral, kognitif, dan sosial. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan tinjauan pustaka, yang melibatkan analisis terhadap jurnal akademik terakreditasi yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir. Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa pembangunan karakter berakar pada nilai-nilai moral yang bersifat universal, aspek budaya, agama, dan prinsip-prinsip dasar suatu bangsa, seperti Pancasila. Selanjutnya, teori perkembangan moral dan sosial memiliki peran yang signifikan dalam memahami bagaimana nilai-nilai karakter diinternalisasi oleh siswa. Lebih penting lagi, pelaksanaan pengembangan karakter perlu dijadikan bagian dari kurikulum serta lingkungan belajar. Oleh karena itu, pengembangan karakter tidak hanya bersifat teoritis atau berdasarkan aturan, tetapi harus diterapkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *pendidikan karakter, landasan teori, moral, pendidikan, nilai*

PENDAHULUAN

Pada intinya, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan ilmu kepada siswa, tetapi juga berfungsi sebagai proses pembentukan karakter. Menurut Najili dkk. (2022), pembentukan karakter adalah elemen penting dalam pengembangan karakter siswa secara menyeluruh. Oleh sebab itu, pendidikan seharusnya tidak hanya terbatas pada penyediaan pengetahuan akademik; pendidikan juga perlu mendukung pengembangan nilai-nilai seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam kenyataannya, berbagai masalah etika di kalangan pelajar, seperti menyontek dan minimnya rasa tanggung jawab serta perilaku kurang sopan terhadap guru, masih sering terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter dalam dunia pendidikan belum dilaksanakan dengan baik (Rizqiyah, 2024). Keadaan ini memperlihatkan bahwa perhatian pendidikan masih lebih condong kepada aspek akademis dibandingkan pengembangan sikap dan perilaku.

Isu mengenai karakter siswa tidak muncul secara mendadak; sebaliknya, itu dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti latar belakang keluarga, komunitas sosial, dan kemajuan teknologi. Astuti dkk. (2025) menyatakan bahwa era digital menimbulkan tantangan baru dalam pembentukan karakter, terutama karena siswa lebih mudah terpengaruh oleh media sosial. Ini menunjukkan pentingnya penguatan karakter yang mendesak agar siswa dapat menyaring pengaruh negatif dari lingkungan mereka. Secara umum, pembentukan karakter dapat dipahami sebagai sebuah proses pertumbuhan individu yang didorong oleh penanaman nilai-nilai moral dan etika. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian perlu ditanamkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Pasaribu dkk. (2024), yang menekankan bahwa pembentukan karakter harus dilaksanakan secara terencana dan diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

Secara konseptual, pembentukan karakter memiliki dasar yang kuat. Seperti yang dijelaskan oleh Ali (2023), nilai-nilai agama, budaya, dan ideologi suatu bangsa menjadi fondasi utama dalam pengembangan karakter para siswa. Dalam konteks Indonesia, nilai-nilai ini tercermin dalam Pancasila, yang berfungsi sebagai acuan untuk membedakan antara perilaku yang baik dan yang buruk. Dari perspektif psikologis, pembentukan karakter berkaitan erat dengan kemajuan individu. Pertumbuhan moral, kognitif, dan sosial memainkan peranan yang signifikan dalam membentuk karakter seseorang (Permana dkk., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa siswa akan memahami nilai-nilai pembentukan karakter sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan pengalaman sosial yang mereka miliki.

Selain itu, teori perkembangan mengindikasikan bahwa karakter terbentuk melalui interaksi serta proses belajar. Menurut Mauliza dkk. (2023), interaksi sosial di sekolah yang didukung oleh berbagai aktivitas dan hubungan antar individu memiliki peranan penting dalam membentuk karakter para siswa. Dengan demikian, lingkungan belajar perlu mendorong pengalaman yang baik agar nilai-nilai karakter bisa berkembang dengan efektif. Selain itu, lingkungan menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter; sekolah, keluarga, dan masyarakat memiliki peran yang saling terkait dalam membentuk kebiasaan dan perilaku siswa. Dalam hal ini, Setyowati (2024) menekankan bahwa lingkungan sekolah yang positif, yang dibangun melalui berbagai kegiatan serta budaya

sekolah, dapat memberikan kontribusi maksimal dalam pembentukan karakter siswa.

Berbagai undang-undang pemerintah mendukung pendidikan karakter. Pendidikan karakter harus dimasukkan ke dalam kurikulum, yang menunjukkan bahwa itu sangat penting untuk sistem pendidikan nasional (Putri dkk., 2024). Pendidikan karakter telah berkembang dari sekedar ide menjadi komponen penting dari kurikulum karena kebijakan ini. "Kurikulum Merdeka", yang menekankan pada Profil Pelajar Pancasila, memperkuat pengembangannya. Tujuan program ini adalah untuk membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu menghadapi tantangan di seluruh dunia. Selain itu, Sulistyowati dkk. (2023), menemukan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah standar utama untuk pendidikan karakter siswa di Indonesia.

Penjelasan sebelumnya menunjukkan bahwa pembentukan karakter adalah bagian penting dari pendidikan. Sebagaimana ditekankan oleh Najili dkk. (2022), pembentukan karakter harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memberikan dampak nyata pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan pustaka, yang melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel akademis. Metode ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mengkaji dan memahami berbagai konsep, teori, dan pandangan ahli tentang landasan teoretis pengembangan karakter.

Jurnal ilmiah terakreditasi yang diterbitkan selama lima tahun terakhir (2021–2025) adalah sumber data untuk penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yang berarti mencari, membaca, dan memilih sumber-sumber yang relevan dengan subjek penelitian.

Selain itu, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, terutama dengan mengelompokkan, membandingkan, dan menafsirkan informasi dari berbagai sumber. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fondasi teoretis pembangunan karakter (Permana et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendidikan pada dasarnya adalah proses menanamkan karakter dan memberikan pengetahuan kepada siswa. Pembentukan karakter adalah bagian penting dari pengembangan pribadi siswa, menurut Najili et al. (2022). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya harus mengajarkan siswa pengetahuan akademik; mereka juga harus mengajarkan mereka sikap seperti disiplin, kejujuran, dan rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam kehidupan nyata, siswa menghadapi banyak masalah moral, mulai dari menyontek dan tidak bertanggung jawab hingga berperilaku tidak sopan terhadap pendidik. Fakta ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter di sekolah gagal (Rizqiyah, 2024). Situasi ini menunjukkan bahwa pendidikan terus memprioritaskan pengembangan akademik daripada pengembangan sikap dan perilaku.

Lebih lanjut, pendidikan karakter tidak hanya sebatas memberikan pemahaman

tentang mana yang baik dan mana yang buruk, tetapi juga menekankan pada pembiasaan untuk melakukan hal-hal yang baik secara konsisten. Dalam hal ini, pendidikan karakter berfungsi sebagai proses internalisasi nilai, yaitu proses di mana nilai-nilai tersebut tidak hanya diketahui, tetapi juga diyakini dan dilakukan dalam kehidupan nyata. Pendidikan karakter harus dilakukan secara sistematis dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat membentuk kebiasaan positif pada peserta didik (Rasyid dkk., 2024). Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami nilai moral secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam berbagai situasi.

Selain itu, pembentukan karakter tidak hanya mengajarkan orang tentang apa yang benar dan salah, tetapi juga mengajarkan mereka untuk membuat kebiasaan baik secara teratur. Dalam konteks ini, pembentukan karakter serupa dengan internalisasi nilai, yaitu sebuah proses di mana nilai-nilai tidak sekadar dipelajari, tetapi juga diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan terintegrasi selama proses pembelajaran agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat membentuk kebiasaan positif pada siswa (Rasyid et al., 2024). Oleh karena itu, siswa tidak hanya memiliki pemahaman teoretis tentang prinsip-prinsip moral, tetapi mereka juga dapat menerapkannya dalam berbagai situasi.

Berdasarkan berbagai perspektif, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter adalah proses yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik melalui penerapan nilai-nilai moral, prinsip-prinsip etika, dan perilaku positif. Pembentukan karakter bukan sekadar ide atau teori; itu harus terlihat dalam tindakan sehari-hari.

Pembahasan

Landasan Filosofis Pendidikan Karakter

Nilai-nilai inti yang berfungsi sebagai pedoman bagi kehidupan nasional dan internasional bersandar pada dasar filosofis pembangunan karakter Indonesia. Tujuan sistem pendidikan nasional, ajaran agama, nilai-nilai budaya, dan Pancasila adalah bagian dari nilai-nilai ini. Pancasila, dasar negara, mengandung nilai-nilai dasar seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Nilai-nilai ini membantu siswa tumbuh sebagai individu. Selain itu, nilai-nilai nasional seperti toleransi, kesantunan, dan gotong royong sangat memengaruhi cara seseorang berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Ini sejalan dengan pendapat Amalia (2023), yang menyatakan bahwa pembangunan karakter didasarkan pada nilai-nilai filosofis bangsa, seperti Pancasila, dan budaya nasional, yang berfungsi sebagai landasan untuk pembentukan kepribadian siswa.

Ajaran agama menanamkan nilai-nilai moral dan etika, yang menjadi dasar untuk membedakan perilaku baik dan buruk. Tujuan pendidikan nasional juga menekankan betapa pentingnya mengembangkan potensi siswa agar mereka tumbuh menjadi orang yang beriman, cerdas, bermoral, dan bertanggung jawab. Karena nilai-nilai tersebut saling terkait dan membentuk kepribadian individu, pembentukan karakter sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai tersebut. Ini sejalan dengan perspektif Ali (2023), yang berpendapat bahwa pembentukan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai agama, budaya, dan ideologi bangsa untuk menjawab konteks sosial masyarakat.

Landasan Psikologis Pendidikan Karakter

Proses perkembangan individu terkait erat dengan landasan psikologis pengembangan karakter, khususnya dari segi moral, kognitif, dan sosial. Aspek-aspek ini sangat memengaruhi sikap, pola pikir, dan perilaku sehari-hari siswa. Oleh karena itu, pengembangan karakter harus dilakukan sesuai dengan tahapan perkembangan psikologis siswa untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang disampaikan dapat dipahami dan ditanamkan.

a. Teori Perkembangan Moral

Teori perkembangan moral memberikan penjelasan tentang bagaimana seseorang memahami apa yang dianggap benar dan salah, serta bagaimana mereka membuat keputusan dalam situasi tertentu. Perkembangan moral tidak terjadi secara instan; itu berkembang melalui pengalaman dan usia. Jean Piaget dan Lawrence Kohlberg adalah tokoh penting dalam teori ini, yang menunjukkan bahwa kemampuan moral seseorang berkembang dari tingkat yang lebih sederhana menuju tingkat yang lebih kompleks. Pada tahap awal, orang biasanya menganggap aturan sebagai sesuatu yang harus diikuti tanpa mempertanyakan alasan di baliknya. Namun, orang-orang lebih mampu memahami prinsip-prinsip moral secara lebih mendalam dan mempertimbangkan berbagai perspektif sebelum membuat keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter harus dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan siswa agar dapat terinternalisasi dengan baik. Proses pembelajaran dan perkembangan moral individu sangat memengaruhi pembentukan karakter, menurut Nurhayda et al. (2024).

b. Teori Perkembangan Kognitif

Menurut teori perkembangan kognitif, cara seseorang memahami norma dan prinsip hidup dipengaruhi oleh kapasitas kognitif mereka. Sebagaimana dijelaskan oleh Piaget, perkembangan kognitif seseorang terdiri dari beberapa tahapan yang berbeda, dan setiap tahapan menunjukkan peningkatan kemampuan kognitif seseorang pada saat itu. Semakin maju perkembangan kognitif seseorang, semakin baik kemampuannya untuk memahami prinsip moral dan membuat pilihan yang bijaksana meningkat. Ini berarti, dalam pendidikan karakter, pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan kognitif siswa. Jika materi disajikan dengan cara yang terlalu rumit, siswa akan kesulitan memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut. Sebaliknya, jika materi disajikan dengan cara yang tepat, nilai-nilai akan lebih mudah dipahami dan diterapkan. Menurut Rasyid et al. (2024), pendidikan karakter harus sesuai dengan perkembangan siswa untuk mencapai hasil terbaik.

c. Teori Perkembangan Sosial

Interaksi dengan lingkungan seseorang sangat penting untuk pembentukan karakter mereka, menurut teori perkembangan sosial. Lev Vygotsky, seorang tokoh penting yang dikaitkan dengan teori ini, berpendapat bahwa pembelajaran terjadi dalam interaksi sosial dengan orang lain, seperti guru dan teman, dan di lingkungan seseorang. Lingkungan berfungsi sebagai sarana utama untuk menanamkan prinsip dan sifat karakter dalam konteks ini. Siswa tidak hanya belajar di kelas, tetapi juga dari interaksi dan pengalaman sehari-hari mereka. Oleh karena itu, menciptakan suasana hati yang positif sangat penting untuk mendukung pertumbuhan karakter. Setyowati (2024) menekankan bahwa lingkungan sekolah yang lain mendukung dapat membantu siswa

menumbuhkan sikap dan perilaku positif. Ini dapat dicapai melalui pembiasaan dan pengaruh contoh yang baik.

Berdasarkan informasi ini, dapat disimpulkan bahwa landasan psikologis pengembangan karakter terdiri dari tiga komponen utama: perkembangan moral, perkembangan kognitif, dan perkembangan sosial. Ketiga komponen ini saling terkait dan membentuk kepribadian individu. Oleh karena itu, pengembangan karakter harus disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik dan didukung oleh lingkungan yang mendukung agar prinsip-prinsip yang ditanamkan dapat diterapkan secara efektif.

Landasan Sosiologis Pendidikan Karakter

Dari perspektif sosiologis, faktor sosial seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat memengaruhi pembentukan karakter. Lingkungan tempat seseorang tumbuh dan berinteraksi dengan orang lain membentuk pola pikir dan perilaku mereka, dan lingkungan ini berfungsi sebagai tempat utama bagi individu untuk mempelajari nilai, norma, dan kebiasaan yang mengatur kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, karakter seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. (Hikmawati et al., 2022)

Sebagai institusi pendidikan, sekolah memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui berbagai cara, seperti pembelajaran di kelas, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, interaksi sosial baik antara siswa dan guru maupun antar-teman sebaya turut berperan dalam membentuk sikap dan perilaku. Dalam konteks ini, lingkungan sekolah yang positif membantu siswa mengembangkan karakter yang baik. Hal ini sejalan dengan pandangan Setyowati (2024), yang menyatakan bahwa lingkungan pendidikan yang mendukung dapat menumbuhkan pengembangan karakter siswa secara optimal.

Landasan Yuridis Pendidikan Karakter

Sistem pendidikan Indonesia memiliki fondasi hukum yang kuat untuk pendidikan karakter, seperti Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Kurikulum Merdeka, dan kebijakan kurikulum nasional, yang menekankan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada akademik tetapi juga pada pengembangan karakter peserta didik (Sari et al., 2025).

Ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter telah menjadi bagian penting dari sistem pendidikan Indonesia, yang berkonsentrasi tidak hanya pada bidang akademik tetapi juga pada pengembangan karakter peserta didik secara keseluruhan. Ini sejalan dengan pendapat Wiliandani (2026), yang menyatakan bahwa pembentukan karakter siswa terkait erat dengan proses pendidikan yang terintegrasi dalam lingkungan sekolah dan nilai-nilai dasar dan budaya bangsa.

Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter

Di antara nilai-nilai utama dalam pembentukan karakter adalah kejujuran, rasa tanggung jawab, kedisiplinan, toleransi, kerja sama, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai ini membentuk sikap dan perilaku peserta didik dan membantu mereka berinteraksi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Rasa tanggung jawab menunjukkan keinginan untuk memenuhi kewajiban, dan kejujuran menunjukkan sikap yang terbuka dan dapat dipercaya. Selain itu, toleransi dan kerja sama sangat penting dalam kehidupan sosial untuk menghargai perbedaan dan membangun hubungan yang harmonis, sementara kepedulian sosial adalah sikap yang menyayangi orang lain. Dalam proses pembelajaran, nilai-nilai pembentukan karakter seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, dan kedisiplinan sangat

penting, dan ini memengaruhi perilaku siswa (Septiadevana dkk., 2024).

KESIMPULAN

Salah satu komponen penting dari proses pendidikan adalah pengembangan karakter, yang bertujuan untuk menghasilkan siswa yang jujur dan berperilaku secara moral. Teori-teori tentang pengembangan karakter mencakup aspek filosofis, psikologis, sosiologis, dan hukum. Selain itu, pemahaman tentang perkembangan moral, kognitif, dan sosial didasarkan pada teori-teori ini. Pengembangan karakter harus dimasukkan ke dalam kurikulum dan lingkungan pendidikan untuk mencapai hasil terbaik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, karunia, dan bimbingan-Nya yang memungkinkan mereka menyelesaikan artikel ilmiah dengan judul Landasan Teoritis Karakter: Kajian Konseptual dari Beberapa Perspektif Ilmiah. Bagian dari upaya penulis untuk meningkatkan pemahaman kita tentang pembentukan karakter dengan menggunakan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan perspektif dari bidang filosofis, psikologis, sosiologis, religius, dan pendidikan.

Penulis memperoleh banyak pengetahuan, ide, dan pengalaman belajar yang berharga selama proses menulisnya. Setiap tahapan, mulai dari tinjauan pustaka dan telaah berbagai perspektif ilmiah hingga penulisan artikel itu sendiri, berhasil diselesaikan sesuai dengan harapan berkat pertolongan Tuhan Yang Maha Esa dan dukungan dari berbagai pihak.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian kajian konseptual ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, penulis menyampaikan penghargaan kepada para pakar, peneliti, dan akademisi dari berbagai disiplin ilmu yang ide dan karya mereka menjadi acuan penting bagi artikel ini.

Akhir kata, penulis berharap artikel ini dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait kajian konseptual pembentukan karakter dan menjadi referensi bagi pendidik, siswa, peneliti, dan siapa pun yang berkomitmen untuk memperkuat karakter peserta didik. Ini karena kontribusi dari berbagai perspektif ilmiah tersebut sangat penting untuk memperkaya kajian serta memperkuat analisis mengenai landasan teoretis pembentukan karakter. Karya ilmiah ini selalu siap untuk kritik dan saran yang akan membantu memperbaikinya di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. (2023). Pendidikan akhlak dan karakter sebagai landasan teori pendidikan karakter bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 2(1), 38–47. <https://doi.org/10.35706/hw.v2i1.5310>
- Anugrah, A., & Rahmat, R. (2024). Pendidikan karakter dalam perspektif kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 4(1), 22–34. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.403>
- Astuti, N. D., Marzuki, Hajaroh, M., Prihatni, Y., Kusumawardhani, R., Hartono, A., & Setiawan, A. (2025). Manajemen pendidikan karakter berbasis sekolah era digital

- di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 16(1), 28–38.
<https://doi.org/10.21831/jpka.v16i1.76084>
- Wiliandani, A. M., Wiyono, B. B., & Sobri, A. (2026). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(3).
<https://doi.org/10.17977/2442-3890.1213>
- Mauliza, I., Nadila, M., Mentari, P. M., & Maulida, C. (2023). Interaksi sosial peserta didik pada lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter di SMP Negeri 1 Kutamakmur. *Az-Zarnuji: Journal of Islamic Education*, 1(2), 21–36.
<https://doi.org/10.32505/az-zarnuji.v1i2.7538>
- Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Landasan teori pendidikan karakter. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2099–2107.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675>
- Nurhayda, N., Jannah, F., Agusta, A. R., & Sari, R. (2024). Meningkatkan aktivitas, karakter disiplin, dan hasil belajar menggunakan model prestasi pada peserta didik kelas IV SDN Kelayan Selatan 9. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 3(3), 689–695. <https://doi.org/10.47233/jpst.v3i3.2090>
- Pasaribu, N., Tanjung, R. S., & Sari, C. K. (2025). Pendidikan karakter (Membangun generasi berintegritas: Pendidikan karakter dalam kurikulum nasional). *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 3(3), 338–344.
<https://doi.org/10.61132/nakula.v3i3.1854>
- Permana, D., Suryani, L., & Kurniawan, A. (2025). Landasan teori pendidikan karakter dalam perspektif perkembangan moral, kognitif, dan sosial. *Jurnal Belaindika*, 3(1), 215–223. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v7i2.355>
- Purnawanto, A. T. (2023). Pendidikan karakter melalui internalisasi profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 16(2), 103–115.
<https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i2.181>
- Putri, N. S. E., Setiani, F., & Al Fath, M. S. (2023). Membangun Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum Merdeka Menuju Era Society 5.0: Building Character Education Based On The Merdeka Curriculum Towards Society Era 5.0. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 194–201.
<https://doi.org/10.33084/pedagogik.v18i2.5557>
- Hikmawati, H., Yahya, M., Elpisah, E., & Fahreza, M. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4117–4124. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2717>
- Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>
- Rizqiyah, N., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Implementasi pendidikan karakter dan budaya berdasarkan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik di SD Negeri 2 Jagapura Lor. *ELSCO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 9–15.
<https://doi.org/10.25299/elscho.2024.15573>
- Sari, C. K., Sitanggang, D. O., & Amalia, S. S. (2025). Pendidikan karakter dalam kurikulum nasional sebagai fondasi integritas generasi masa depan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan dan Biologi*, 2(2), 58–66.

- <https://doi.org/10.61132/jucapenbi.v2i2.289>
- Septiadevana, R., Triani, L., & Oktaviani, M. (2024). Karakter mandiri, disiplin dan tanggung jawab untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 4238–4248. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8777>
- Setyowati, R. (2024). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar untuk mewujudkan generasi emas Indonesia 2045. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.54180/jsped.v2i1.505>
- Sulistyowati, A., Hartinah, S., & Sudibyo, H. (2023). Model Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila dengan Pendekatan Collaborative for the Advancement of Social and Emotional learning (CASEL). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 10275–10282. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7985>
- Amalia, F., & Najicha, F. U. (2023). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membangun karakter bangsa. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1). <https://doi.org/10.33061/jgz.v12i1.7416>
- .